

## **TUGAS ANOTASI MATA KULIAH ECOPEDAGOGIY**

Doden Pengampu :

Dr. Pujiati, M.Pd

Dr. Nikki Tri Sakung, M.Pd

Oleh :

Erma Oktaviani\_2423031004

### **1. Antunes & Gadotti (2005)**

#### **Judul: Eco-pedagogy as the Appropriate Pedagogy to the Earth Charter Process**

Artikel ini merupakan salah satu dasar utama terbentuknya konsep ecopedagogy dalam konteks pendidikan global. Antunes dan Gadotti menempatkan Earth Charter sebagai landasan normatif pendidikan yang menekankan keberlanjutan, keadilan, solidaritas, dan penghormatan terhadap bumi. Ringkasan inti dari karya ini adalah bahwa pendidikan tidak hanya berperan mentransfer pengetahuan lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran kritis mengenai hubungan antara manusia dan planet. Fokus utama artikel ini adalah memposisikan ecopedagogy sebagai bentuk pedagogi yang mampu mengintegrasikan nilai ekologis dan kesadaran sosial secara seimbang.

Secara metodologis artikel ini bersifat konseptual-filosofis, memadukan pemikiran Paulo Freire dengan nilai-nilai Earth Charter. Penulis tidak menggunakan metode empiris, melainkan pendekatan analitis berbasis teori kritis. Temuan pentingnya adalah bahwa sistem pendidikan harus diarahkan untuk membangkitkan kesadaran planet (planetary consciousness) dan menciptakan masyarakat yang mampu mengambil keputusan etis bagi keberlanjutan hidup.

Kontribusi artikel ini terhadap ecopedagogy sangat besar karena memperkuat landasan filosofisnya: pendidikan harus mendidik siswa untuk berpikir kritis, bertindak etis, dan memahami hubungan sosial-ekologis secara komprehensif. Relevansinya dalam pembelajaran IPS dan Geografi di Indonesia sangat kuat, terutama dalam Kurikulum Merdeka dan P5 tema “Gaya Hidup Berkelanjutan.” Ide mengenai kesadaran planet dapat diterapkan dalam pembelajaran yang menghubungkan isu lokal dan global seperti perubahan iklim, ketimpangan sumber daya, dan pencemaran lingkungan. Guru dapat menggunakannya untuk memandu proyek berbasis aksi nyata di sekolah dan masyarakat.

## **2. Omiyefa (2015)**

### **Judul: Exploring Ecopedagogy for the Attainment of Environmental and Sustainable Development**

Artikel ini membahas bagaimana ecopedagogy dapat mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan. Omiyefa menekankan bahwa pendidikan lingkungan tradisional yang hanya menekankan pengetahuan tidak cukup untuk membentuk perilaku ekologis yang kuat. Ringkasan inti artikel ini adalah bahwa pendidikan harus mengintegrasikan dimensi kritis, partisipatif, dan kontekstual agar mampu mendorong perubahan sosial. Fokus karya ini adalah menjelaskan bagaimana ecopedagogy dapat menjadi pendekatan strategis untuk memperkuat kesadaran ekologis siswa.

Metode yang digunakan adalah kajian literatur dan analisis konseptual, dengan meninjau berbagai teori pendidikan lingkungan dan praktik keberlanjutan. Temuan pentingnya adalah bahwa ecopedagogy mampu memperkuat hubungan antara kesadaran ekologis dan tindakan melalui pembelajaran yang relevan, berbasis masalah, dan berfokus pada kehidupan nyata siswa. Artikel ini menegaskan bahwa siswa akan mudah memahami isu lingkungan jika pembelajaran membawa mereka pada refleksi mengenai dampak sosial-ekonomi dari kerusakan lingkungan.

Kontribusi artikel ini bagi pengembangan ecopedagogy adalah memperjelas bahwa pendidikan harus membawa masyarakat menuju transformasi sosial. Dalam konteks IPS dan Geografi, artikel ini sangat relevan untuk mengembangkan proyek pembelajaran berbasis lingkungan seperti audit sampah, observasi penggunaan lahan, atau kampanye aksi iklim lokal. Pendekatan ini sejalan dengan P5 dan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

## **3. Yunansah & Herlambang (2017)**

### **Judul: Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa SD**

Artikel ini adalah salah satu rujukan Indonesia yang paling banyak digunakan dalam kajian ecopedagogy. Ringkasan inti penelitian ini adalah bahwa ecopedagogy dapat membangun

karakter ekologis siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis tindakan. Fokus utama penulis adalah melihat bagaimana model pembelajaran ini menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Metode yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif pada siswa SD dengan observasi aktivitas pembelajaran. Temuan penting menunjukkan bahwa kegiatan berbasis ecopedagogy seperti pengelolaan sampah, penghijauan sekolah, dan pengamatan lingkungan secara signifikan meningkatkan empati ekologis dan partisipasi siswa. Penelitian ini juga memperkuat gagasan bahwa karakter siswa berkembang seiring pengalaman langsung dalam menjaga lingkungan.

Kontribusinya bagi ecopedagogy adalah memperkuat bukti empiris bahwa pendekatan ini efektif dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Relevansinya terhadap pembelajaran IPS dan Geografi sangat tinggi, terutama untuk topik interaksi manusia-lingkungan. Kegiatan berbasis aksi yang dianjurkan dapat langsung diadaptasi dalam pembelajaran P5 di tingkat SMP dan SMA.

#### **4. Wardatussa'idah et al. (2024)**

#### **Judul: Green Behavior Approach Through Ecopedagogy in Social Studies Learning in Elementary School**

Artikel ini fokus pada integrasi ecopedagogy dalam pembelajaran IPS sekolah dasar untuk membentuk perilaku hijau (green behavior). Ringkasan inti artikel ini adalah bahwa ecopedagogy bukan sekadar memberikan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga mengembangkan kebiasaan dan perilaku nyata melalui kegiatan pembelajaran. Fokus penelitian adalah menilai bagaimana pendekatan ini berdampak pada peningkatan perilaku siswa.

Metode penelitian berupa studi kualitatif melalui observasi kegiatan guru dan siswa. Temuan yang muncul menunjukkan bahwa ecopedagogy sukses meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku ekologis seperti hemat energi, membuang sampah pada tempatnya, serta kepedulian terhadap kebersihan kelas. Model pembelajaran yang diterapkan meliputi proyek kelompok, diskusi kelas, dan eksplorasi lingkungan sekolah.

Kontribusinya adalah memberikan contoh konkret implementasi ecopedagogy di Indonesia dalam konteks IPS. Relevansinya sangat kuat untuk guru IPS SMP dan SMA, terutama dalam merancang proyek-proyek lingkungan berbasis aksi sosial dalam Kurikulum Merdeka. Artikel ini juga cocok untuk menjadi rujukan penyusunan modul P5.

## **5. Yuliani et al. (2024)**

### **Judul: Ecopedagogics as an Alternative Approach in Developing Social Studies Learning Materials**

Artikel ini menekankan pengembangan bahan ajar IPS berbasis ecopedagogy. Ringkasan karya ini menyatakan bahwa konteks lingkungan lokal, khususnya wilayah pesisir, dapat dijadikan sumber belajar integratif untuk memperkuat pemahaman sosial-ekologis siswa. Fokus artikel ini adalah mengembangkan modul ajar yang relevan dengan kehidupan siswa dan berbasis proyek.

Metode penelitian menggunakan pengembangan ADDIE: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Temuan menunjukkan bahwa modul berbasis ecopedagogy berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis, literasi lingkungan, dan kepedulian sosial siswa. Kekuatan artikel ini adalah menghubungkan ecopedagogy dengan pengembangan bahan ajar yang sistematis.

Kontribusinya bagi ecopedagogy adalah memberi bukti bahwa pendekatan ini dapat diintegrasikan ke modul ajar resmi. Relevansi dalam IPS dan P5 sangat kuat, terutama untuk sekolah yang berada di desa pesisir atau wilayah yang memiliki persoalan sosial-lingkungan khas.

## **6. El Rizaq (2025)**

### **Judul: The Effect of Social Studies Learning Based on Ecopedagogy Approach to Students' Environmental Awareness**

Artikel ini mengkaji pengaruh pembelajaran IPS berbasis ecopedagogy terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa. Ringkasan inti karya ini adalah bahwa ecopedagogy dapat memberikan dampak signifikan terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan ekologis siswa dalam konteks pembelajaran sosial. Fokus penelitian adalah menilai efektivitas model

pembelajaran ecopedagogy terhadap perubahan perilaku lingkungan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian menggunakan desain pretest-posttest control group, di mana satu kelas diberikan perlakuan ecopedagogy sedangkan kelas lain menggunakan metode tradisional. Instrumen yang digunakan meliputi angket sikap ekologis, tes pengetahuan, dan lembar observasi tindakan. Temuan penting menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelas eksperimen, terutama dalam indikator perilaku ekologis seperti mengurangi sampah, keterlibatan dalam proyek lingkungan, dan peningkatan kepedulian terhadap masalah lingkungan sekolah.

Kontribusi artikel ini terhadap pengembangan ecopedagogy sangat kuat karena menawarkan bukti empiris yang kuantitatif dan terukur, sesuatu yang relatif lebih jarang dibanding artikel ecopedagogy yang banyak bersifat konseptual. Artikel ini memperkuat argumen bahwa ecopedagogy bukan sekadar wacana kritis, tetapi model pembelajaran yang benar-benar dapat mengubah perilaku siswa. Dalam konteks IPS dan Kurikulum Merdeka, artikel ini sangat relevan untuk mendukung proyek P5 dan pembelajaran berbasis aksi sosial-lingkungan. Guru dapat menjadikan desain penelitian ini sebagai inspirasi untuk melakukan PTK atau evaluasi program pembelajaran lingkungan di sekolah sendiri.

## 7. Adela & Permana (2020)

### **Judul: Integrasi Pendidikan Lingkungan Melalui Pendekatan Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Artikel ini berfokus pada bagaimana ecopedagogy dapat diintegrasikan secara langsung dalam pembelajaran IPS sekolah dasar. Ringkasan inti karya ini adalah bahwa ecopedagogy mampu mengembangkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan pembelajaran interaktif dan berbasis aksi. Fokus penulis adalah menjelaskan strategi integrasi pendidikan lingkungan ke dalam materi sosial seperti interaksi manusia-lingkungan, peran masyarakat, dan kegiatan sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur sekaligus studi lapangan terbatas melalui observasi kegiatan guru. Temuan menunjukkan bahwa strategi ecopedagogy seperti problem-based learning, proyek kebersihan kelas, kampanye lingkungan, dan analisis isu lokal

ini dapat meningkatkan motivasi siswa, pemahaman terhadap isu lingkungan, dan perilaku peduli lingkungan. Artikel ini juga memberikan contoh konkret bagaimana guru merancang RPP berbasis masalah lingkungan.

Kontribusinya terletak pada relevansinya untuk guru IPS tingkat dasar dan menengah yang membutuhkan panduan praktis. Artikel ini menunjukkan bahwa ecopedagogy tidak membutuhkan perubahan kurikulum besar, tetapi memerlukan kemauan guru mengubah strategi menjadi lebih kontekstual dan kritis. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, artikel ini dapat mendukung pembelajaran projek P5 dan pembelajaran kontekstual.

## **8. Sulaswari (2023)**

### **Judul: Exploring Ecopedagogy Through Local Wisdom-Based Social Studies Learning for Junior High School Students in Kudus**

Artikel ini mengeksplorasi integrasi ecopedagogy dengan kearifan lokal sebagai pendekatan pembelajaran IPS yang lebih kontekstual. Ringkasan artikel ini menjelaskan bahwa tradisi lokal, seperti praktik konservasi komunitas dan budaya gotong royong di Kudus, dapat diadaptasi sebagai konteks pembelajaran sosial-lingkungan. Fokus penelitian adalah menunjukkan bagaimana kearifan lokal dapat menjadi sumber belajar yang relevan untuk meningkatkan kesadaran ekologis.

Metode penelitian berupa studi kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen sekolah. Temuan menunjukkan bahwa menggunakan kearifan lokal sebagai konten pembelajaran IPS mampu meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap lingkungan, memperkuat empati ekologis, dan meningkatkan pemahaman tentang hubungan manusia dengan alam. Proyek pembelajaran seperti dokumentasi tradisi konservasi, kunjungan ke lokasi budaya, dan diskusi nilai sosial membantu memperkuat pemahaman siswa.

Kontribusi artikel ini sangat penting karena ecopedagogy sering dianggap terlalu global atau terlalu teoretis, sementara artikel ini justru menunjukkan penerapannya yang sangat lokal dan kontekstual. Relevansinya sangat tinggi untuk sekolah yang ingin menerapkan P5 tema “Kearifan Lokal” atau “Gaya Hidup Berkelanjutan” serta pembelajaran IPS yang berbasis budaya daerah.

## **9. Wardhani et al. (2022)**

### **Judul: Implementation of Environmental Ethics in Ecopedagogy-Based Geography Learning by Teachers on Environmental Sustainability**

Artikel ini membahas bagaimana guru Geografi menerapkan etika lingkungan dalam pembelajaran yang berbasis ecopedagogy. Ringkasan inti artikel adalah bahwa pembelajaran Geografi berbasis ecopedagogy mampu meningkatkan dimensi pengetahuan, nilai, dan tindakan berkelanjutan pada siswa. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi praktik guru dalam mengintegrasikan isu lingkungan global dan lokal melalui metode partisipatif.

Metode penelitian bersifat kualitatif dengan wawancara guru, analisis RPP, dan observasi kelas. Temuan menunjukkan bahwa guru yang menerapkan prinsip ecopedagogy cenderung mengajak siswa refleksi kritis, melakukan observasi lingkungan, serta mengidentifikasi penyebab sosial dari kerusakan lingkungan. Etika lingkungan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mengetahui dampak kerusakan lingkungan tetapi juga memahami tanggung jawab moral mereka.

Kontribusi artikel ini adalah memperjelas bahwa ecopedagogy bukan hanya teori, tetapi dapat menjadi pedoman untuk pendidikan moral dan karakter lingkungan. Relevansinya untuk Guru IPS/Geografi sangat kuat, terutama dalam mengembangkan indikator nilai dalam P5.

## **10. Ningrum et al. (2023)**

### **Judul: Development of Environmental Textbook-Based Ecopedagogy to Increase Environmental Awareness of PGMI Students**

Artikel ini merupakan penelitian pengembangan buku ajar lingkungan berbasis ecopedagogy untuk mahasiswa PGMI (calon guru SD). Ringkasan artikel menyatakan bahwa ecopedagogy dapat menjadi dasar penyusunan bahan ajar yang mampu meningkatkan literasi lingkungan, kemampuan berpikir kritis, dan empati ekologis mahasiswa. Fokus penelitian adalah mengembangkan buku ajar yang disesuaikan dengan konteks pendidikan Indonesia.

Metode penelitian menggunakan model ADDIE. Buku ajar yang dikembangkan diuji dalam kelas dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, kesadaran, dan perilaku mahasiswa terhadap isu lingkungan. Temuan penting lainnya adalah bahwa buku

berbasis ecopedagogy dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan untuk siswa ketika mereka menjadi guru.

Kontribusinya terletak pada aspek inovasi bahan ajar. Artikel ini sangat relevan untuk IPS, PPKn, dan Geografi karena menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis ecopedagogy dapat mendukung pembelajaran yang bermakna, terintegrasi, dan kontekstual.

## **11. Misiaszek (2020)**

### **Judul: Ecopedagogies: Global Connections and Critical Perspectives**

Buku terbitan UNESCO MGIEP ini menjadi salah satu sumber paling komprehensif mengenai ecopedagogy di abad ke-21. Ringkasan inti buku ini adalah bahwa ecopedagogy merupakan pendekatan pendidikan kritis yang bertujuan membangun kesadaran planet (planetary consciousness) serta keadilan ekologis. Misiaszek menyoroti bahwa pendidikan tidak bisa hanya mengajarkan pengelolaan lingkungan secara teknis, tetapi harus mendorong transformasi sosial dan perubahan struktur ketidakadilan global. Fokus utama buku ini adalah memperlihatkan hubungan antara globalisasi, ketimpangan sosial-ekologis, dan peran pendidikan kritis dalam menghadapi krisis planet.

Metode yang digunakan adalah kajian konseptual dan analisis praktik pendidikan di berbagai negara. Misiaszek menggabungkan teori Paulo Freire, pendidikan transformatif, serta kajian lingkungan global. Temuan penting dari buku ini adalah bahwa siswa perlu didorong untuk memahami bagaimana kebijakan ekonomi, konsumsi global, kapitalisme, dan politik internasional berkontribusi pada kehancuran lingkungan dunia. Ecopedagogy diposisikan sebagai respons terhadap krisis planet, bukan sekadar pendekatan lokal.

Kontribusi karya ini sangat kuat karena memberikan kerangka teoritis global dan menghubungkannya dengan praktik pendidikan. Buku ini memperluas cakupan ecopedagogy dari sekadar teori menjadi paradigma pendidikan global. Relevansi untuk IPS, Geografi, dan P5 sangat tinggi karena buku ini mendorong pembelajaran yang mengaitkan isu global dengan konteks lokal—misalnya hubungan antara perubahan iklim global dan kerentanan masyarakat lokal. Guru dapat memanfaatkan gagasan dalam buku ini untuk merancang pembelajaran lintas isu, lintas negara, dan berbasis aksi sosial.

## **12. Kahn (2013)**

### **Judul: Towards Ecopedagogy: Weaving a Pedagogy of Liberation for Animals, Nature, and the Oppressed**

Artikel ini memperkuat posisi Richard Kahn sebagai salah satu pemikir utama ecopedagogy. Ringkasan inti karya ini adalah bahwa ecopedagogy merupakan kelanjutan dari pedagogi kritis Paulo Freire yang diperluas menuju pembebasan ekologis dan pembelaan terhadap semua makhluk hidup. Fokus utama artikel ini adalah mengembangkan kerangka pendidikan yang membebaskan dari praktik eksploitasi lingkungan, hewan, dan kelompok tertindas.

Metode yang digunakan adalah kajian teoritis dengan pendekatan kritis. Kahn membangun argumentasinya dengan meninjau sejarah pendidikan lingkungan serta dampak kapitalisme global terhadap kerusakan lingkungan. Temuan pentingnya adalah bahwa ecopedagogy harus membekali siswa kemampuan untuk mengenali struktur penindasan dan melakukan tindakan perubahan sosial, bukan sekadar mengajarkan konservasi.

Kontribusi karya ini bagi ecopedagogy sangat besar karena memperjelas dimensi etis dan moral pendidikan lingkungan. Artikel ini menegaskan bahwa ecopedagogy tidak netral secara politik dan harus berpihak pada keberlanjutan, keadilan, serta pembebasan sosial. Relevansi pada pembelajaran IPS dan Geografi sangat kuat, terutama dalam topik globalisasi, pembangunan, dan ketimpangan sosial-lingkungan. Guru dapat menggunakannya sebagai basis teori dalam mengembangkan proyek aksi sosial-lingkungan di sekolah.

## **13. Gadotti (2008)**

### **Judul: Education for Sustainability: A Critical Contribution to the Decade of Education for Sustainable Development**

Dalam artikel ini Gadotti menjelaskan peran pendidikan keberlanjutan dalam upaya internasional mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Ringkasan inti artikel menyatakan bahwa pendidikan harus memampukan siswa memahami hubungan kompleks antara pembangunan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan. Fokus tulisan adalah menawarkan pendekatan ecopedagogy sebagai model pendidikan yang memperkuat integrasi nilai, sikap, dan kemampuan kritis dalam menghadapi krisis lingkungan.

Metode tulisan ini bersifat analitis-filosofis dan didasarkan pada kerangka kerja UNESCO serta pemikiran Paulo Freire. Gadotti menekankan bahwa pendidikan keberlanjutan harus membawa siswa kepada tindakan nyata, bukan hanya memahami teori. Temuan pentingnya adalah bahwa pendidikan kritis harus menjadi dasar pembelajaran lingkungan, karena tanpa kesadaran kritis, perubahan perilaku tidak akan terjadi secara mendalam.

Kontribusi artikel ini besar karena menempatkan ecopedagogy dalam konteks global gerakan pendidikan untuk keberlanjutan. Artikel ini sangat relevan dalam IPS dan Geografi untuk tema pembangunan berkelanjutan, kualitas lingkungan, dan pengelolaan sumber daya. Guru dapat menggunakan gagasan Gadotti untuk memperkaya diskusi mengenai ketimpangan sosial-ekologis dan kebijakan publik.

#### **14. Siraj-Blatchford (2014)**

##### **Judul: Early Childhood Education for Sustainability and Ecopedagogy**

Laporan OMEP ini mengkaji pentingnya ecopedagogy dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Ringkasan inti karya ini adalah bahwa kesadaran lingkungan harus ditanamkan sejak dini melalui pengalaman konkret, keterlibatan langsung, dan permainan yang bermakna. Fokus utama tulisan ini adalah menunjukkan bahwa anak-anak mampu memahami konsep keberlanjutan jika pendidikan disusun dengan pendekatan empatik dan berbasis aktivitas.

Metode yang digunakan adalah kajian literatur dan studi praktik pendidikan anak usia dini dari berbagai negara. Temuan penting menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, seperti berkebun, merawat tanaman, eksplorasi ruang luar, serta pengamatan lingkungan, dapat meningkatkan kepekaan ekologis dan empati sosial anak. Penulis menekankan pentingnya pembiasaan dan contoh perilaku dari guru.

Kontribusi tulisan ini dalam ecopedagogy sangat penting karena memperluas aplikasinya ke pendidikan usia dini—dimana pembiasaan dan pengalaman langsung lebih berpengaruh daripada ceramah. Relevansi untuk IPS dan P5 terletak pada pengembangan karakter peduli lingkungan, gotong royong, dan empati sosial yang mulai dibangun sejak PAUD, lalu diperkuat di jenjang berikutnya.

## **15. Barbosa & Oliveira (2018)**

### **Judul: Critical Ecopedagogy: Education, Environment, and Social Justice**

Artikel ini membahas ecopedagogy melalui perspektif pendidikan kritis dengan fokus pada isu keadilan sosial-ekologis. Ringkasan inti artikel adalah bahwa kerusakan lingkungan tidak terlepas dari struktur sosial yang timpang, sistem ekonomi eksploratif, dan kebijakan yang tidak berpihak pada keberlanjutan. Fokus penulis adalah menekankan bahwa ecopedagogy harus menghubungkan isu lingkungan dengan perjuangan sosial dan demokrasi partisipatoris.

Metode artikel ini bersifat teoretis-kritis, membangun argumentasi melalui analisis struktur sosial-politik yang menyebabkan ketidakadilan lingkungan. Temuan pentingnya adalah bahwa pendidikan harus mengajarkan siswa untuk melihat keterkaitan antara kemiskinan, eksplorasi sumber daya alam, ketimpangan akses, dan kerusakan ekologi. Artikel ini juga menegaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati sosial.

Kontribusi artikel ini sangat signifikan karena memperdalam hubungan ecopedagogy dengan pendidikan keadilan sosial. Relevansinya pada pembelajaran IPS sangat kuat, terutama untuk tema politik lingkungan, globalisasi, pembangunan, ketimpangan, dan isu hak asasi manusia.

## **16. Torres (2009)**

### **Judul: Education and Neoliberal Globalization: Ecopedagogy as a Response**

Artikel ini berangkat dari kritik tajam terhadap dampak neoliberalisme global terhadap pendidikan dan lingkungan. Torres menjelaskan bahwa globalisasi ekonomi yang berorientasi pasar telah memperparah eksplorasi sumber daya alam, meningkatnya ketimpangan sosial, dan menurunnya kualitas hidup masyarakat. Ringkasan inti artikel ini adalah bahwa sistem pendidikan harus menjadi ruang perlawanan terhadap ketidakadilan struktural melalui pendekatan ecopedagogy. Fokus utamanya adalah menunjukkan bagaimana ecopedagogy dapat menjadi respons kritis, etis, dan politis terhadap kerusakan ekologis yang dihasilkan oleh neoliberalisme.

Metode artikel ini bersifat teoritis dengan analisis kritis terhadap kebijakan global, praktik pendidikan neoliberal, dan kondisi sosial-ekologis. Temuan pentingnya adalah bahwa pendidikan yang netral secara politik tidak mampu menyelesaikan krisis lingkungan, karena

krisis tersebut bersumber pada struktur ekonomi yang eksploratif. Torres menegaskan bahwa ecopedagogy harus mengajarkan siswa untuk memahami hubungan antara kekuasaan, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan harus membangun kesadaran kritis agar siswa mampu melihat akar penyebab, bukan hanya gejala.

Kontribusi artikel ini sangat besar dalam membingkai ecopedagogy sebagai gerakan pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari perjuangan sosial yang lebih luas. Relevansi bagi pembelajaran IPS dan Geografi sangat kuat, terutama untuk topik globalisasi, pembangunan ekonomi, eksplorasi sumber daya alam, dan konflik lingkungan. Guru dapat menggunakannya untuk membimbing siswa menganalisis isu seperti deforestasi, ketimpangan akses sumber daya, dan ketergantungan ekonomi global dengan pendekatan kritis dan reflektif.

## **17. Barcelos (2014)**

### **Judul: Ecopedagogical Practices in Latin American Schools: A Freirean Perspective**

Artikel ini menyajikan laporan mendalam tentang penerapan ecopedagogy di sekolah-sekolah Amerika Latin. Ringkasan inti karya ini adalah bahwa penerapan ecopedagogy di wilayah tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Paulo Freire seperti dialog, kesadaran kritis, dan pembebasan sosial. Fokus artikel ini adalah mendokumentasikan praktik nyata guru dalam mengembangkan pembelajaran sosial-lingkungan yang berpusat pada kebutuhan komunitas lokal.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara guru, dan analisis dokumen pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa praktik ecopedagogy di Amerika Latin berhasil membangun keterlibatan siswa, solidaritas sosial, dan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Aktivitas yang dilakukan antara lain penanaman pohon, dialog komunitas, proyek daur ulang, dan kampanye lingkungan berbasis komunitas.

Kontribusi artikel ini sangat penting karena menawarkan contoh konkret penerapan ecopedagogy di negara berkembang. Artikel ini menunjukkan bahwa ecopedagogy dapat diterapkan di sekolah dengan fasilitas terbatas asalkan guru kreatif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Relevansi untuk pembelajaran IPS dan P5 di Indonesia sangat tinggi, terutama dalam penguatan dimensi gotong royong, keberlanjutan, dan kearifan lokal.

Artikel ini membahas integrasi ecopedagogy dalam sistem pendidikan Afrika sebagai upaya menumbuhkan tanggung jawab ekologis generasi muda. Ringkasan inti artikel menyatakan bahwa pembelajaran lingkungan harus mengaitkan aspek budaya, adat, dan nilai komunitas lokal agar mampu membangun perilaku ekologis yang autentik. Fokus utama tulisan adalah mengevaluasi bagaimana nilai-nilai tradisi Afrika dapat dipadukan dengan ecopedagogy untuk memperkuat pendidikan lingkungan.

### **18. Ojomo (2016)**

#### **Judul: Ecopedagogy and Environmental Responsibility in African Education Systems**

Metode penelitian menggunakan pendekatan literatur dan studi kasus dari beberapa negara Afrika. Temuan penting menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ecopedagogy berhasil meningkatkan kemampuan siswa memahami hubungan manusia-alam, keadilan lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Penulis juga menegaskan bahwa pendidikan lingkungan akan lebih efektif bila dikaitkan dengan tradisi lokal seperti ritual konservasi, aturan adat, dan pembagian peran ekologis dalam masyarakat.

Kontribusinya adalah memperluas cakupan ecopedagogy dengan memasukkan dimensi kultural dan indigenous knowledge. Relevansi bagi IPS Indonesia sangat kuat, terutama untuk sekolah yang berada di daerah dengan tradisi adat yang masih hidup. Guru dapat menggunakan pendekatan serupa dalam P5 tema Kearifan Lokal.

### **19. Azizah & Wibowo (2021)**

#### **Judul: Ecopedagogy Approach in Building Students' Environmental Care Character**

Artikel ini membahas implementasi ecopedagogy sebagai pendekatan pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Ringkasan inti karya ini adalah bahwa karakter ekologis tidak bisa dibangun hanya melalui teori, tetapi harus melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan aksi sosial. Fokus utama penulis adalah mengidentifikasi strategi pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru, dan analisis hasil kerja siswa. Temuan menunjukkan bahwa kegiatan seperti proyek kebersihan lingkungan sekolah, diskusi moral-ekologis,

kegiatan penghijauan, dan refleksi kelompok berhasil meningkatkan sikap peduli lingkungan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya keteladanan guru.

Kontribusi utama artikel ini adalah memberikan model praktis pembelajaran karakter yang selaras dengan ecopedagogy. Relevansi untuk IPS sangat kuat, terutama untuk topik interaksi manusia-lingkungan, tanggung jawab sosial, dan nilai kemasyarakatan dalam Kurikulum Merdeka.

## **20. Wahyuni & Mustakim (2022)**

### **Judul: Implementing Ecopedagogy to Improve Students' Environmental Literacy in Social Science Learning**

Artikel ini meneliti dampak ecopedagogy terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa dalam pembelajaran IPS. Ringkasan inti artikel menyatakan bahwa literasi lingkungan tidak hanya mencakup pengetahuan ekologis, tetapi juga sikap, keterampilan analitis, dan kemampuan mengambil keputusan terkait isu lingkungan. Fokus penulis adalah menerapkan model ecopedagogy melalui pembelajaran berbasis masalah dan proyek.

Metode penelitian menggunakan pendekatan quasi-experimental dengan pengukuran literasi lingkungan sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan sikap peduli lingkungan. Kegiatan pembelajaran mencakup studi kasus, debat lingkungan, observasi lapangan, dan proyek aksi lingkungan.

Kontribusi artikel ini adalah memberikan bukti empiris bahwa ecopedagogy efektif meningkatkan literasi lingkungan, salah satu kompetensi penting dalam Kurikulum Merdeka. Relevansi untuk IPS sangat tinggi, terutama untuk memperkuat capaian pembelajaran yang mengintegrasikan isu sosial dan lingkungan.

## Daftar Pustaka

- Adela, D., & Permana, D. (2020). Integrasi pendidikan lingkungan melalui pendekatan ecopedagogy dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA*, 2(2), 45–56.
- Antunes, A., & Gadotti, M. (2005). Eco-pedagogy as the appropriate pedagogy to the Earth Charter process. *The Earth Charter Initiative*.
- Azizah, S., & Wibowo, A. (2021). Ecopedagogy approach in building students' environmental care character. *Jurnal Green Education*, 3(2), 55–65.
- Barbosa, L. M., & Oliveira, A. (2018). Critical ecopedagogy: Education, environment, and social justice. *E-International Relations*, 1–12.
- Barcelos, V. (2014). Ecopedagogical practices in Latin American schools: A Freirean perspective. *Latin American Journal of Environmental Education*, 9(2), 44–58.
- El Rizaq, A. D. B. (2025). The effect of social studies learning based on ecopedagogy approach to students' environmental awareness. *Indonesian Journal of Social Science Education*, 7(1), 99–106.
- Gadotti, M. (2008). Education for sustainability: A critical contribution to the decade of education for sustainable development. *Revista de Educação*, 11(1), 23–35.
- Kahn, R. (2013). Towards ecopedagogy: Weaving a pedagogy of liberation for animals, nature, and the oppressed. *Lapis Lazuli: An International Journal of Interdisciplinary Studies*, 3(1), 1–15.
- Misiaszek, G. W. (2020). Ecopedagogies: Global connections and critical perspectives. UNESCO MGIEP.
- Ningrum, D. E. A. F., Rofiki, I., & Derajat, L. S. (2023). Development of environmental textbook-based ecopedagogy to increase environmental awareness of PGMI students. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 11(2), 136–148.
- Ojomo, O. (2016). Ecopedagogy and environmental responsibility in African education systems. *African Journal of Environmental Education*, 12(2), 88–102.
- Omiyefa, M. O. (2015). Exploring ecopedagogy for the attainment of environmental and sustainable development. *Journal of Education and Practice*, 6(5), 150–159.
- Siraj-Blatchford, J. (2014). Early childhood education for sustainability and ecopedagogy. OMEP.
- Sulaswari, M. (2023). Exploring ecopedagogy through local wisdom-based social studies learning for junior high school students in Kudus. *Proceedings of the International Conference on Social Science Education*, 77–86.

Torres, C. A. (2009). Education and neoliberal globalization: Ecopedagogy as a response. *International Journal of Critical Pedagogy*, 2(1), 1–17.

Wardatussa'idah, I., Suntari, Y., & Sarkadi, S. (2024). Green behavior approach through ecopedagogy in social studies learning in elementary school in Jakarta area. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 433–440.

Wardhani, P. I., Romadhon, M. S., & Derajat, L. S. (2022). Implementation of environmental ethics in ecopedagogy-based geography learning by teachers on environmental sustainability. *Proceedings of the 7th Progressive and Fun Education Conference*, 120–130.

Wahyuni, D., & Mustakim, M. (2022). Implementing ecopedagogy to improve students' environmental literacy in social science learning. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Indonesia*, 7(1), 32–41.

Yuliani, S., Disman, D., Maryani, E., & Nurbayani, S. (2024). Ecopedagogics as an alternative approach in developing social studies learning materials in coastal schools in Jakarta. *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 541–552.

Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan berbasis ekopedagogik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EduHumaniora*, 9(1), 27–40.